

**PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI  
HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR  
PERIODE 2013 - 2017)**

Dr. Syahril Djaddang, SE., Ak., M.Si., CA

Dr. Ir. Herry Wira Wibawa, MM

Alex Belvin M. Sihombing, SE., Ak., M.Ak

Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

Jl. Raya Jatiwaringin No. 36 Cipinang Melayu, Jakarta Timur (13623)

E-mail : alexbelvin@gmail.com



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA**

**JAKARTA**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR PERIODE 2013 - 2017)”**.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Hasanuddin, SE., MS. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
2. Dr. Ilyas Saad, MA. sebagai Direktur Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
3. Dr. Ac. Dr. Ed. Darsono P., SE, SF, MA, MM sebagai Ketua Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
4. Dr. Syahril Djaddang, SE., Ak., M.Si., CA sebagai pembimbing I yang memberikan arahan materi selama penulisan Tesis.
5. Dr. Ir. Herry Wira Wibawa, MM. sebagai pembimbing II yang memberikan arahan teknis selama penulisan Tesis.

6. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penulisan Tesis.
7. Isteriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan inspirasi dan semangat selama penulisan Tesis.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
9. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta, khususnya angkatan ke-23 Program Pascasarjana jurusan Magister Akuntansi, yang telah saling mendukung melalui perjuangan bersama dalam sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan Tesis dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Akuntansi di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 26 September 2019

Penulis

**Alex Belvin Marten Sihombing**  
**NIM. 17732303**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Cash Ratio</i> (CAR).....	16
2.1.2 Pengertian <i>Quick Ratio</i> (QR).....	16
2.1.3 Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	17
2.1.4 Pengertian <i>Cash Turnover Ratio</i> (CTR).....	17
2.1.5 Pengertian <i>Working Capital to Asset Ratio</i> (WCTAR).....	17
2.1.6 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	18
2.1.7 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18
2.1.8 Pengertian <i>Times Interest Earned Ratio</i> (TIER).....	18
2.1.9 Pengertian <i>Long Term Debt to Asset Ratio</i> (LTDAR).....	19
2.1.10 Pengertian <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER).....	19
2.1.11 Pengertian <i>Receivable Turnover</i> (RT).....	19
2.1.12 Pengertian <i>Average Collection Period</i> (ACP).....	20
2.1.13 Pengertian <i>Inventory Turnover</i> (IT).....	20
2.1.14 Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> (WCT).....	20
2.1.15 Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TAT).....	21
2.1.16 Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	21

2.1.17	Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE).....	21
2.1.18	Pengertian <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	22
2.1.19	Pengertian <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	22
2.1.20	Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	22
2.1.21	Pengertian <i>Earning per Share</i> (EPS).....	23
2.1.22	Pengertian <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) .....	23
2.1.23	Pengertian <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	23
2.1.24	Pengertian <i>Dividend Yield</i> (DY) .....	23
2.1.25	Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	24
2.1.26	Pengertian Persistensi Laba ( <i>Earning Persistence</i> ).....	24
2.1.27	Pengertian Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ).....	24
2.1.28	Pengertian <i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL).....	25
2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	27
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Desain Penelitian .....	31
3.2	Metode Penelitian .....	32
3.3	Sumber Data .....	32
3.4	Populasi dan Sampel .....	33
3.5	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
3.6	Metode Analisis Data.....	36
3.7	Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Statistik Deskriptif .....	41
4.2	Pengujian Hipotesis .....	43
4.3	Pembahasan .....	49
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>55</b>
5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Indonesia masuk dalam tiga besar negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan kedua setelah Filipina (Stephen Mays : 23 Januari 2018). Peluang ini menjadikan pasar modal Indonesia menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Agrikultur adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aartsen, J. P., 1953:10).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ekspor agrikultur (pertanian) pada periode pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018 turun karena ekspor komoditas kopi, tanaman obat, aromatik, dan rempah-rempah, buah-buahan tahunan dan lada putih, menurun.

Ketidakpastian terhadap harga komoditas menyebabkan hampir semua sektor penggerak perekonomian Indonesia tertekan, tidak terkecuali bagi sektor agrikultur. Penurunan pertumbuhan laba perusahaan agrikultur selain menurunkan keuntungan modal perusahaan juga berdampak pada investasi saham sektor agrikultur, dimana banyak investor yang melepas sahamnya setelah mengetahui pertumbuhan laba perusahaan agrikultur yang mengalami penurunan, sehingga menyebabkan nilai jual atau harga saham perusahaan agrikultur pun anjlok.

Investor yang akan melakukan investasi pasti menanamkan dananya pada saham-saham yang mampu memberikan pengembalian tertinggi berupa dividen maupun keuntungan modal dengan resiko terendah. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi investor untuk mengetahui kinerja keuangan emiten dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya.

Hal ini dilakukan agar investor mengetahui dan yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi.

Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati investor dan harga saham tersebut pun semakin naik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor atas perusahaan tersebut akan semakin rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut semakin rendah.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum, rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar, yaitu: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian pasar. (Gitman, Lawrence J., 2003:53). Dari pendapat tersebut, dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:8-9), *TAT* dan *PBV* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *CR*, *DER* dan *ROE* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018:100-101), *CR* dan *DER* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *QR* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017:46-47), *DER* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *CR*, *TAT* dan *ROE* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wahyuni Rusliyana (2017:70-73), *EPS*, *PBV*, *PER* dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Market Price*, sedangkan *DPS* dan *DPR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Price*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Diko Fitriansyah dan Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016:4), *ROE* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *DER* dan *TAT* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu keragaman pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham secara parsial, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan agrikultur, dengan memasukkan persistensi laba sebagai variabel moderasi.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
  - 1a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
  - 2a. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
  - 3a. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi?

4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
5. Apakah rasio penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sektor agrikultur.
2. Rentang waktu data penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Analisis data yang digunakan dalam model ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).
4. Aplikasi yang digunakan untuk menjalankan algoritma PLS-SEM adalah WarpPLS versi 6.0.
5. Rasio keuangan yang dikonsepsikan dalam penelitian ini terdiri dari lima kelompok rasio keuangan, yaitu:
  - a. Rasio Likuiditas diproksikan CAR, QR, CR, CTR, WCTAR
  - b. Rasio Solvabilitas diproksikan DAR, DER, TIER, LTDAR, LTDER
  - c. Rasio Aktivitas diproksikan RT, ACP, IT, WCT, TAT
  - d. Rasio Profitabilitas diproksikan ROA, ROE, GPM, OPM, NPM
  - e. Rasio Penilaian Pasar diproksikan EPS, PER, PBV, DY, DPR.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
  - 1a. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi.
2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
  - 2a. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi.
3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
  - 3a. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi.
4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
5. Pengaruh rasio penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh atau implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agrikultur dalam kegiatan usahanya.
2. Bagi investor  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan lanjutan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan sebelum melakukan investasi saham.
3. Bagi akademisi  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan rasio-rasio keuangan dan harga saham.

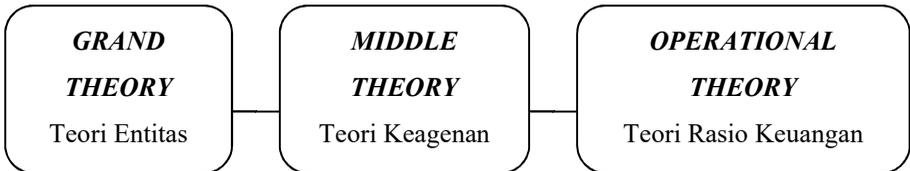
## BAB II

### TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

Ruang lingkup hasil kajian atas teori-teori, penelitian sebelumnya dan penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini:

#### Landasan Teori



a. *Grand Theory*

Dalam konsep ini perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi dari seorang pemiliknya. Namun, diperbolehkan bagi seorang pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi perusahaannya. *Business entity concept* atau dalam literatur teori akuntansi lebih dikenal dengan sebutan *the business entity theory* (Paton, Andrew William, 1922:473) mengemukakan bahwa dengan adanya *the business entity theory*, perusahaan dengan pemiliknya menjadi terpisah.

b. *Middle Theory*

*Agency theory*, merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, J. F., 1992:78 dan Jensen, Michael C. and Clifford H. Smith Jr., 1984:7).

c. *Operational Theory*

Menurut Tandelilin, Eduardus (2010:301) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor perlu mengetahui nilai-nilai tersebut sebagai informasi penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan harga pasar (*market price*) sebagai harga saham. Harga pasar saham merupakan harga penutupan (*closing price*) saham di akhir tahun pada Bulan Desember yang secara langsung diambil dari laporan keuangan perusahaan (Al Troudi, Wasfi and Masya'a Milhem, 2013:589).

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2015:106).

Menurut Gitman, Lawrence J., (2003:53), secara umum rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar, yaitu:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio profitabilitas
- e. Rasio penilaian pasar

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, maupun di dalam perusahaan atau likuiditas perusahaan (Kasmir, 2015:129). Rasio ini terdiri dari rasio kas (*cash ratio*), (*quick ratio*), rasio lancar (*current ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) dan rasio modal kerja terhadap aset (*working capital to asset ratio*).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2015:151). Rasio ini terdiri dari rasio utang terhadap aset (*debt to asset*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*), rasio jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap aset (*long term debt to asset*) dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to asset*).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2015:172). Rasio ini terdiri dari perputaran piutang (*receivable turnover*), rata-rata periode pengumpulan piutang (*average collection period*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran total aset (*total asset turnover*).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Rasio ini terdiri dari pengembalian aset (*return on asset*), pengembalian ekuitas (*return on equity*), marjin laba kotor (*gross profit margin*), marjin laba operasi (*operating profit margin*) dan marjin laba bersih (*net profit margin*).

Rasio penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2017:138). Rasio ini terdiri dari rasio laba per saham (*earning per share*), rasio harga terhadap laba (*price to earning ratio*), rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*), hasil dividen (*dividend yield*) dan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

2.1.1 **Pengertian *Cash Ratio* (CAR)**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.2 **Pengertian *Quick Ratio* (QR)**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 **Pengertian *Current Ratio* (CR)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.4 **Pengertian *Cash Turnover Ratio* (CTR)**

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Cash and Cash Equivalents}}$$

2.1.5 **Pengertian *Working Capital to Asset Ratio* (WCTAR)**

$$\text{Working Capital to Asset Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.6 **Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.7 **Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)***

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.8 **Pengertian *Times Interest Earned Ratio (TIER)***

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Interest Payment}}$$

2.1.9 **Pengertian *Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)***

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.10 **Pengertian *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)***

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.11 **Pengertian *Receivable Turnover (RT)***

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Receivable}}$$

2.1.12 **Pengertian *Average Collection Period (ACP)***

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Receivable} \times 360 \text{ days}}{\text{Net Sales}}$$

2.1.13 **Pengertian *Inventory Turnover (IT)***

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Inventory}}$$

2.1.14 **Pengertian *Working Capital Turnover (WCT)***

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.15 **Pengertian *Total Asset Turnover (TAT)***

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.16 **Pengertian *Return on Asset (ROA)***

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.17 **Pengertian *Return on Equity* (ROE)**

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.18 **Pengertian *Gross Profit Margin* (GPM)**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2.1.19 **Pengertian *Operating Profit Margin* (OPM)**

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Net Sales}}$$

2.1.20 **Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

2.1.21 **Pengertian *Earning per Share* (EPS)**

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

2.1.22 **Pengertian *Price to Earning Ratio* (PER)**

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning After Tax}}$$

2.1.23 **Pengertian *Price to Book Value* (PBV)**

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2.1.24 **Pengertian *Dividend Yield* (DY)**

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Payment}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

2.1.25 **Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Yield}}{\text{Earning per Share}}$$

2.1.26 **Pengertian *Persistensi Laba* (*Earning Persistence*)**

$$\text{Earning Persistence} = \frac{\text{EBT}_{t+1} - \text{EBT}_t}{\text{Total Assets}}$$

### 2.1.27 Pengertian Ukuran Perusahaan (*Size*)

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

### 2.1.28 Pengertian *Degree of Operating Leverage* (DOL)

$$\text{DOL} = \frac{\text{EBIT}_{t+1} - \text{EBIT}_t}{\text{Net Sales}_{t+1} - \text{Net Sales}_t}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio keuangan sudah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya oleh: (i) Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018), (ii) Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018), (iii) Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017), (iv) Sari, Wahyuni Rusliyana (2017) dan (v) Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016).

Ringkasan atas penelitian-penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut:

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 30 emiten <i>consumer goods</i> periode 2012-2016. Analisis regresi linear berganda.	<i>CR, DER, ROE, TAT, PBV, Return Saham.</i>	<i>TAT</i> dan <i>PBV</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>CR, DER</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 45 emiten yang sahamnya konsisten berada di daftar LQ 45 selama periode 2014-2016. Analisis regresi linear berganda.	<i>CR, QR, DER, Harga Saham.</i>	<i>CR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>QR</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.
Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 18 emiten yang sahamnya konsisten berada di daftar LQ 45 selama periode 2011-2015. Analisis regresi linear berganda.	<i>CR, DER, TAT, ROE, EPS, Harga Saham.</i>	<i>DER</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>CR, TAT</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
Sari, Wahyuni Rusliyana (2017)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 25 emiten non keuangan periode 2004-2013. Analisis regresi non-linear berganda ( <i>log-lin model</i> ) dengan OLS.	<i>DPS, EPS, PBV, DPR, PER, Size, Market Price.</i>	<i>EPS, PBV, PER</i> dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Price</i> , sedangkan <i>DPS</i> dan <i>DPR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Price</i> .
Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 21 emiten <i>real estate</i> periode 2007-2010. Analisis regresi linear berganda.	<i>ROE, DER, TAT, PER, Harga Saham.</i>	<i>ROE</i> dan <i>PER</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>DER</i> dan <i>TAT</i> secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah usulan hipotesis dalam penelitian ini yang dikembangkan dari hipotesis penelitian-penelitian terdahulu:

### 1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham ( $H_1$ )

- Ho1 : Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- Ha1 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 1a. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham dimoderasi oleh persistensi laba ( $H_{1a}$ )

- Ho1a : Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi
- Ha1a : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi

### 2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham ( $H_2$ )

- Ho2 : Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- Ha2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 2a. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh persistensi laba ( $H_{2a}$ )

- Ho2a : Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi
- Ha2a : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi

3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham ( $H_3$ )
  - Ho3 : Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
  - Ha3 : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
  
- 3a. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham dimoderasi oleh persistensi laba ( $H_{3a}$ )
  - Ho3a : Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi
  - Ha3a : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi
  
4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham ( $H_4$ )
  - Ho4 : Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
  - Ha4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
  
5. Pengaruh rasio penilaian pasar terhadap harga saham ( $H_5$ )
  - Ho5 : Rasio Penilaian Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
  - Ha5 : Rasio Penilaian Pasar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

#### **3.3 Sumber Data**

Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data empiris. Data empiris harus mempunyai kriteria valid. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data berupa laporan keuangan emiten periode tahun 2013 sampai tahun 2017 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman *web.idx.id* (situs lama). Sedangkan data berupa harga saham emiten periode tahun 2013 sampai tahun 2017 diperoleh dari laman *finance.yahoo.com*.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

Sampel dipilih dari populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2013, yang menerbitkan laporan keuangan *audited* dengan mata uang pelaporan Rupiah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Peneliti tidak menggunakan periode tahun 2018 karena sampai dengan tanggal pengolahan data penelitian, belum semua emiten dalam populasi yang menerbitkan laporan keuangan *audited* tahun 2018.

### Kriteria Pengambilan Sampel

Uraian	Emiten	Tahun	Sampel
Perusahaan agrikultur sampai dengan tahun 2017 (populasi)	19	5	95
Perusahaan agrikultur yang <i>IPO</i> pada tahun 2013 (kriteria 1)	(5)	5	(25)
Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> pada tahun 2017 (kriteria 2)	(1)	5	(5)
Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> dalam mata uang Rupiah (kriteria 3)	(1)	5	(5)
Perusahaan agrikultur yang <i>IPO</i> sebelum tahun 2013 yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2017 dalam mata uang Rupiah (sampel)	12	5	60

Sumber : Data yang diolah dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) (2019)

Jumlah emiten atau perusahaan yang memenuhi tiga kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 12 emiten dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

### Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	PT. BISI International Tbk.
3	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
4	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
5	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
6	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
7	PALM	PT. Provident Agro Tbk.
8	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SMAR	PT. Smart Tbk.
11	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
12	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber : Data yang diolah dari *www.idx.go.id* (2019)

### 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel		Item/Indikator
Harga Saham	Dependen	Harga pasar yaitu harga penutupan ( <i>closing price</i> ) saham di Bulan Desember
Rasio Likuiditas	Independen	CAR : <i>Cash Ratio</i>
		QR : <i>Quick Ratio</i>
		CR : <i>Current Ratio</i>
		CTR : <i>Cash Turnover Ratio</i>
		WCTAR : <i>Working Capital to Asset Ratio</i>
Rasio Solvabilitas	Independen	DAR : <i>Debt to Asset Ratio</i>
		DER : <i>Debt to Equity Ratio</i>
		TIER : <i>Times Interest Earned Ratio</i>
		LTDAR : <i>Long Term Debt to Asset Ratio</i>
		LTDER : <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
Rasio Aktivitas	Independen	RT : <i>Receivable Turnover</i>
		ACP : <i>Average Collection Period</i>
		IT : <i>Inventory Turnover</i>
		WCT : <i>Working Capital Turnover</i>
		TAT : <i>Total Asset Turnover</i>
Rasio Profitabilitas	Independen	ROA : <i>Return On Asset</i>
		ROE : <i>Return On Equity</i>
		GPM : <i>Gross Profit Margin</i>
		OPM : <i>Operating Profit Margin</i>
		NPM : <i>Net Profit Margin</i>
Rasio Penilaian Pasar	Independen	EPS : <i>Earning Per Share</i>
		PER : <i>Price to Earning Ratio</i>
		PBV : <i>Price to Book Value</i>
		DY : <i>Dividend Yield</i>
		DPR : <i>Dividend Payout Ratio</i>
Persistensi Laba	Moderasi	Labanya sebelum pajak ( <i>earning before tax</i> )

Sumber : Data yang diolah (2019)

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan pendekatan *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Analisis regresi PLS didesain khusus untuk mengatasi masalah-masalah dalam regresi berganda seperti jumlah pengamatan terbatas, banyaknya data yang hilang dan korelasi antar variabel independen tinggi. PLS-SEM dipilih karena ada beberapa kelebihan yaitu didesain untuk menyelesaikan persoalan, seperti jumlah sampel yang kecil, data tidak terdistribusi normal secara *multivariate*, adanya *missing value* dan masalah multikolinieritas antar variabel eksogen (Djaddang, Syahril, Oktrivina D.S, Amelia dan Sulistiawarni, E., 2018:50-51).

#### 3.7.1 Model Regresi

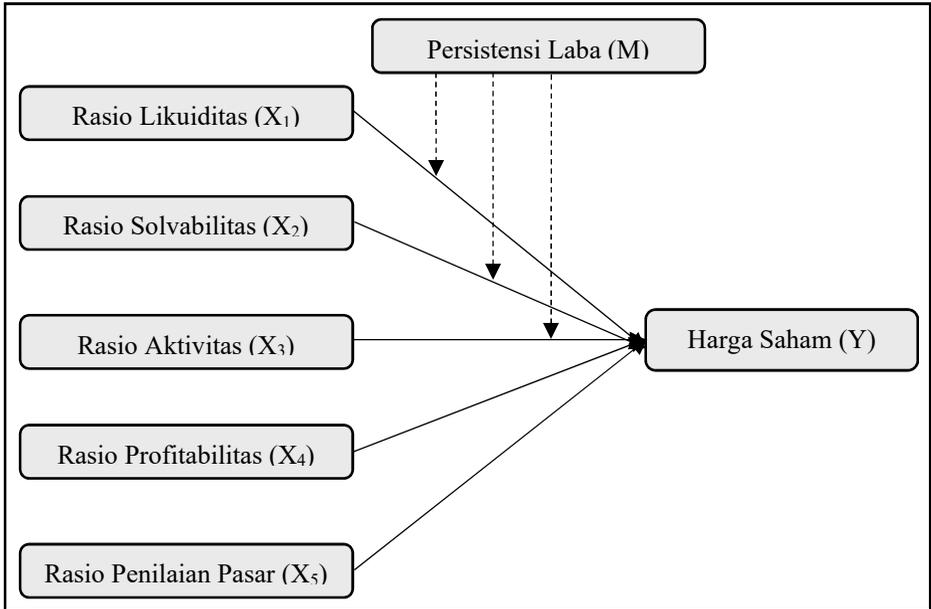
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 * M + \beta_7 X_2 * M + \beta_8 X_3 * M + \beta_9 SIZE + \beta_{10} DOL + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	: Harga Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Rasio Likuiditas (CAR, QR, CR, CTR, WCTAR)
$X_2$	: Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIER, LTDAR, LTDER)
$X_3$	: Rasio Aktivitas (RT, ACP, IT, WCR, TAT)
$X_4$	: Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, GPM, OPM, NPM)
$X_5$	: Rasio Penilaian (EPS, PER, PBV, DY, DPR)
$M$	: Persistensi Laba (variabel moderasi)
$Size$	: Ukuran Perusahaan (variabel kontrol)
$DOL$	: <i>Degree of Operating Leverage</i> (variabel kontrol)
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

Model penelitian dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

### Model Penelitian



#### 3.7.2 Evaluasi Model PLS

Tahapan analisis *PLS-SEM* dengan program WarpPLS 6.0 setidaknya harus melewati 5 proses tahapan (Djaddang, Syahril, Oktrivina D.S, Amelia dan Sulistiawarni, E., 2018:51), yaitu:

1. Konseptualisasi model

Tahap ini peneliti harus mendefinisikan secara konseptual, konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Indikator pembentuk konstruk laten dalam penelitian ini berbentuk formatif. Konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruknya.

2. Menentukan metode analisis algoritma

Metode analisis algoritma yang digunakan untuk estimasi model dalam penelitian ini adalah *PLS Regression*. *PLS Regression* dipilih karena merupakan *default outer model algorithm*, merupakan iterasi dengan dua kondisi, *inner model* tidak berpengaruh terhadap *outer model*, dapat menyelesaikan data yang mengalami masalah multikolinieritas.

3. Menentukan metode *resampling*

Dalam penelitian ini metode *resampling* yang digunakan adalah *Stable*. Metode ini dirancang untuk menghasilkan standar error dengan nilai kecil yang relatif sama dengan hasil yang *fair* untuk sampel yang kecil dan dengan kondisi non-formal.

4. Menggambar diagram alur

Atas dasar model teoritis, maka sebuah diagram alur (*path diagram*) dapat dikembangkan dalam bentuk gambar.

5. Evaluasi model

*PLS-SEM* dengan menggunakan program WarpPLS 6.0 dapat menilai hasil pengukuran model (*model measurement*). Untuk variabel laten dengan indikator formatif, melihat nilai signifikansi *t* statistiknya atau *P-Value*.

### 3.7 Uji Hipotesis

Dalam statistik, yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya.

Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *two-tailed*, dengan nilai *P-Value* 0,10 (*significancy level* = 10%).

Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,10 untuk menolak suatu hipotesis. Nilai *P-Value* perlu diketahui untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun melalui prosedur *resampling*.

Dasar pengambilan keputusan dari pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$P\text{-Value} < 0,10$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak

$P\text{-Value} \geq 0,10$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Oleh karena itu, penjelasan mengenai statistik deskriptif variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Statistik Deskriptif**

No.	Keterangan	Nilai				
		Lik.	Sol.	Akt.	Prof.	RPP
1.	<i>Minimum</i>	-0,216	-5.590	-0,251	-6.502	-2.676
2.	<i>Maximum</i>	5.235	2.785	5.568	0,215	3.269
3.	<i>Median</i>	-0,214	0,129	-0,239	0,201	-0,266

Sumber : Data yang diolah (2019)

Keterangan:

- Lik. : Rasio Likuiditas ( $X_1$ )
- Sol. : Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )
- Akt. : Rasio Aktivitas ( $X_3$ )
- Prof. : Rasio Profitabilitas ( $X_4$ )
- RPP : Rasio Penilaian Pasar ( $X_5$ )

*Minimum* adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. *Maximum* adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. *Median* adalah nilai paling tengah.

Rasio likuiditas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -0,21 sedangkan rasio likuiditas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 5.325. Dengan nilai tengah sebesar -0,214 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia tidak *liquid*, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, tidak mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan.

Rasio solvabilitas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar - 5.590 sedangkan rasio solvabilitas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 2.785. Dengan nilai tengah sebesar 0,129 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia kurang *solvable*, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Rasio aktivitas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -0,251 sedangkan rasio aktivitas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 5.568. Dengan nilai tengah sebesar -0,239 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia tidak efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, tidak efisien memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Rasio profitabilitas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar - 6.502 sedangkan rasio profitabilitas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 0,215. Dengan nilai tengah sebesar 0,201 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia kurang produktif, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, kurang produktif dalam menghasilkan profit.

Penilaian Pasar terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar - 2.676 sedangkan penilaian pasar terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 3.269. Dengan nilai tengah sebesar -0,266 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia tidak *valuable*, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan kurang diminati investor.

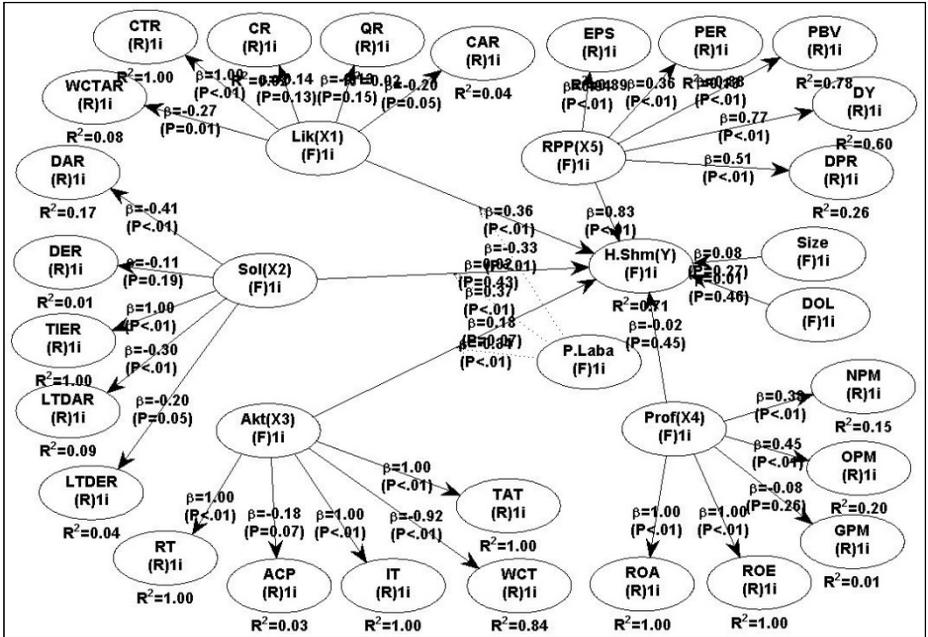
## **4.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program WarpPLS 6.0.

Untuk dapat menjawab hipotesis penelitian, maka harus dilakukan pembuatan SEM *model* yang menggambarkan hubungan kausalitas dengan pemoderasi tunggal antar variabel.

Maka setelah melakukan *run-test* diperoleh SEM *model* sebagai berikut:

### Full Model dengan Pemoderasi Tunggal



Sumber : Data yang diolah (2019)

Gambar diatas menunjukkan menunjukkan perbedaan pengaruh antar variabel, dimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar merupakan variabel independen dan harga saham adalah variabel dependen, yang dimoderasi oleh persistensi laba.

### Koefisien Determinasi

No.	Koefisien Determinasi	Nilai
1.	<i>R-squared</i>	0,707
2.	<i>Adjusted R-squared</i>	0,647

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada kontribusi sebesar 64,7% pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar secara simultan terhadap harga saham, dan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### *Patch Coefficient dan P-Value*

No.	Hubungan antar Variabel	Koefisien	P-Value
1.	Lik. $\longrightarrow$ H.Shm	0,356	0,001***
2.	<div style="text-align: center;">P.Laba</div> <div style="text-align: center;"> <math>\downarrow</math>                      Lik. <math>\longrightarrow</math> H.Shm                 </div>	-0,335	0,003***
3.	Sol. $\longrightarrow$ H.Shm	0,022	0,432
4.	<div style="text-align: center;">P.Laba</div> <div style="text-align: center;"> <math>\downarrow</math>                      Sol. <math>\longrightarrow</math> H.Shm                 </div>	0,368	0,001***
5.	Akt. $\longrightarrow$ H.Shm	0,177	0,075***
6.	<div style="text-align: center;">P.Laba</div> <div style="text-align: center;"> <math>\downarrow</math>                      Akt. <math>\longrightarrow</math> H.Shm                 </div>	-0,335	0,002***
7.	Prof. $\longrightarrow$ H.Shm	-0,017	0,449
8.	RPP $\longrightarrow$ H.Shm	0,828	0,001***

Sumber : Data yang diolah

Keterangan:

Lik. : Rasio Likuiditas ( $X_1$ )  
Sol. : Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )  
Akt. : Rasio Aktivitas ( $X_3$ )  
Prof. : Rasio Profitabilitas ( $X_4$ )  
RPP : Rasio Penilaian Pasar ( $X_5$ )  
P.Laba : Persistensi Laba (M)  
H.Shm : Harga Saham (Y)

\*\*\* signifikan pada level 10%

#### 4.2.1 **Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham (H1)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,356 dan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,10, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rasio likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio likuiditas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.2 **Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H1a)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, nilai koefisien negatif sebesar -0,335 dan nilai p-value sebesar 0,003 kurang dari 0,10, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rasio likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio likuiditas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia menurun, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.3 **Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,022 dan nilai p-value sebesar 0,432 lebih dari 0,10, sehingga  $H_0$  diterima, artinya rasio solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.4 **Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H2a)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, nilai koefisien positif sebesar 0,368 dan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,10, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rasio solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio solvabilitas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.5 **Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,177 dan nilai p-value sebesar 0,075 kurang dari 0,10, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rasio aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio aktivitas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.6 **Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H3a)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien negatif sebesar -0,335 dan nilai p-value sebesar 0,002 kurang dari 0,10, sehingga Ho3a ditolak, artinya rasio aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio aktivitas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia menurun, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.7 **Pengujian Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (H4)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien negatif sebesar -0,017 dan nilai p-value sebesar 0,449 lebih dari 0,10, sehingga Ho4 diterima, artinya rasio profitabilitas (diproksikan oleh ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.8 **Pengujian Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Harga Saham (H5)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,828 dan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,10, sehingga Ho5 ditolak, artinya rasio penilaian pasar (diproksikan oleh EPS, PER, PBV, DY dan DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio penilaian pasar perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

## 4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini sekaligus memberikan penjelasan terhadap temuan-temuan atas pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab sebelumnya.

### 4.3.1 Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham (H1)

Pengujian hipotesis satu (H1) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,356 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,001 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model satu menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis satu (Ha1 diterima), karena semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanic, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018:100) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

#### **4.3.2 Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H1a)**

Pengujian hipotesis satu a (H1a) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio likuiditas yang dimoderasi oleh persistensi laba berpengaruh signifikan secara negatif sebesar  $-0,335$  terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar  $0,003$  ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model satu a menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis satu a (Ha1a diterima), akan tetapi mengakibatkan hubungan yang tidak searah antara rasio likuiditas terhadap harga saham, dari positif menjadi negatif. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham tidak dapat diterima.

#### **4.3.3 Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham (H2)**

Pengujian hipotesis dua (H2) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar  $0,432$  ( $P > 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model dua menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan hipotesis dua (Ha2 ditolak), yaitu rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, karena rasio solvabilitas diyakini tidak secara langsung mempengaruhi harga saham. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, maka semakin maksimal upaya manajemen perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba, agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui pembiayaan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:8) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan Azhari, Diko Fitriansyah dan Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016:4) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.4 Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H2a)**

Pengujian hipotesis dua a (H2a) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio solvabilitas yang dimoderasi oleh persistensi laba berpengaruh signifikan secara positif sebesar 0,368 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,001 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model dua a menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis dua a (Ha2a diterima), karena persistensi laba dapat memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham, dimana berdasarkan temuan sebelumnya pada hipotesis dua (H2) bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan tanpa dimoderasi oleh persistensi laba. Jika suatu perusahaan yang *solvable* dan memiliki persistensi laba yang relatif stabil, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

#### **4.3.5 Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham (H3)**

Pengujian hipotesis tiga (H3) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,177 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,075 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model tiga menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis tiga (Ha3 diterima), karena semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:9) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan oleh *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### **4.3.6 Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H3a)**

Pengujian hipotesis tiga a (H3a) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio aktivitas yang dimoderasi oleh persistensi laba berpengaruh signifikan secara negatif sebesar -0,335 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,002 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model tiga a menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis tiga a (Ha3a diterima), akan tetapi mengakibatkan hubungan yang tidak searah antara rasio aktivitas terhadap harga saham, dari positif menjadi negatif. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham tidak dapat diterima.

#### 4.3.7 Pengujian Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (H4)

Pengujian hipotesis empat (H4) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,449 ( $P > 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model empat menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan hipotesis empat (Ha4 ditolak), karena kemungkinan sebagian besar investor menganggap bahwa laba yang diperoleh akan digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, sehingga tidak ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang akan dibeli investor, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya, Sudipto (1979:259) bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan (*dividend signaling theory*). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka panjang yaitu dividen.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widayanti, Endang Tri (2018:9) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017:46) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.8 Pengujian Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Harga Saham (H5)

Pengujian hipotesis lima (H5) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio penilaian pasar berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,828 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,001 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model lima menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis lima ( $H_5$  diterima), karena rasio penilaian pasar memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja manajemen perusahaan yang akan langsung mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya, Sudipto (1979:259) bahwa pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari perusahaan tersebut (*dividend signaling theory*). Semakin besar dividen dibayarkan, semakin tinggi nilai saham dan respon pasar semakin bagus. Sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan dividen yang dibagikan dibawah kenaikan yang normal seperti biasanya, maka respon pasar akan negatif.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain: (i) Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:9) bahwa *PBV* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (ii) Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017:46) bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (iii) Sari, Wahyuni Rusliyana (2017:71) bahwa *EPS*, *PBV* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan (iv) Azhari, Diko Fitriansyah dan Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016:4) bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang disajikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa temuan yang terkait dengan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.
2. Rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham tidak dapat diterima.
3. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena rasio solvabilitas diyakini tidak secara langsung mempengaruhi harga saham. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, maka semakin maksimal juga upaya manajemen perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba, agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui pembiayaan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

4. Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi, karena persistensi laba dapat memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham, dimana berdasarkan temuan sebelumnya pada hipotesis dua (H2) bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan tanpa dimoderasi oleh persistensi laba. Jika suatu perusahaan yang *solvable* dan memiliki persistensi laba yang relatif stabil, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.
5. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan. Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dapat diukur dari tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, yang diperoleh dari rasio aktivitas.
6. Rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham tidak dapat diterima.
7. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena sebagian besar investor menganggap bahwa laba yang diperoleh akan digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, sehingga tidak ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang dibeli investor. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka panjang yaitu dividen.

8. Rasio penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena rasio penilaian pasar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja manajemen perusahaan yang akan langsung mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin tinggi nilai saham dan respon pasar akan semakin bagus. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan dividen yang dibagikan dibawah kenaikan yang normal seperti biasanya, maka respon pasar akan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio penilaian pasar memberikan pengaruh terhadap harga saham tanpa diperkuat oleh persistensi laba. Temuan penelitian ini konsisten dengan *dividend signaling theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau saran kepada peneliti lain, manajemen perusahaan dan calon investor, sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba memiliki peran yang signifikan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian pasar dalam mempengaruhi harga saham, serta persistensi laba sangat signifikan berperan untuk memperkuat rasio solvabilitas dalam mempengaruhi harga saham. Untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar meneliti peran persistensi laba dalam memoderasi pengaruh rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar terhadap harga saham.

2. Peneliti menyarankan kepada manajemen di perusahaan agrikultur di Indonesia agar selalu menjaga kestabilan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar serta menjaga kestabilan persistensi laba karena terbukti dalam penelitian ini, bahwa persistensi laba yang stabil memiliki pengaruh signifikan atau dampak yang positif yaitu meningkatkan harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia.
3. Peneliti menyarankan kepada calon investor dalam hal berinvestasi di perusahaan agrikultur di Indonesia agar terlebih dahulu mengetahui kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi, yang dapat dilihat dari angka rasio likuiditas, angka rasio aktivitas dan angka rasio penilaian pasar. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C. and Marcus, Alan J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Kesatu. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djaddang, Syahril, Oktrivina D.S, Amelia dan Sulistiawarni, E. 2018. *Model Manajemen Akrual (Artificial Smoothing) Dan Volatilitas Laba Pada Perusahaan Hedged Di Indonesia*. Penerbit CV. Tigamedia Pratama, Semarang.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. 2017. *Partial Least Squares : Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Edisi Ketiga. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. Tenth Edition, International Edition. Penerbit Addison-Wesley, USA.
- Hair, Jr., Joseph F., Tatham, Black, William C, Babin, Barry J. and Anderson, Rolph E. 2014. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Pearson Education Limited, United Kingdom.
- Jensen, Michael C. and Clifford H. Smith Jr. 1984. *The Modern Theory of Corporate Finance*. Penerbit McGraw-Hill, USA.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, Arthur J., Scott, David F. Jr., Martin, John D. dan Petty, J. William. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Terjemahan Chaerul.D. Djakman. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Paton, Andrew William. 1922. *Accounting Theory With Special Reference To The Corporate Enterprise*. Penerbit The Ronald Press Company, USA.
- Radjab, Enny dan Jam'an, Andi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesatu. Penerbit Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Sinkey, J. F. 1992. *Commercial Bank Financial Management in Financial Services Industry*. Third Edition. Penerbit Macmillan Publishing Company, USA.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan Belas. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Kesatu. Penerbit PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Van Aartsen, J. P. 1953. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Terjemahan Bachtiar Rifai. Penerbit PT. Pembangunan Djakarta, Jakarta.
- Van Horne, James C., Wachowicz, Jr., John M. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta.

## **DISERTASI**

- Sunarto. 2008. Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earning Opacity Dengan Cost Of Equity Dan Trading Volume Activity Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Selain Sektor Keuangan dan Properti. *Disertasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

## JURNAL

- Al Troudi, Wasfi and Masya'a Milhem. 2013. Cash Dividends, Retained Earnings and Stock Prices: Evidence from Jordan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol.4, No.12, pp. 585-599. Penerbit Institute of Interdisciplinary Business Research, USA.
- Annisa, Ratri dan Kurniasih, Lulus. 2017. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Pada Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 17, Nomor 1, Tahun 2017. Penerbit Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 32, Nomor 2, Tahun 2016. Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Bhattacharya, Sudipto. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy and The Bird in The Hand Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, Vol.10, pp. 259-270. Penerbit The RAND Corporation, USA.
- Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 - 2016). *Diponegoro Journal of Management*, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014 - 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 58, Nomor 1, Tahun 2018. Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.

Penman, Stephen H. dan Zhang, Xiao-Jun. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, Vol.77, pp. 237-264. Penerbit American Accounting Association, USA.

Sari, Wahyuni Rusliyana. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan *Go Public* Tahun 2004 - 2013. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2017. Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

Widayanti, Rita dan Colline, Fredella. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011 - 2015. *Jurnal Bina Ekonomi*, Volume 21, Nomor 1, Tahun 2017. Penerbit Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

## **INTERNET**

Laman <http://www.usnews.com/news/best-countries/best-invest-in>.

Laman [web.idx.id](http://web.idx.id).

Laman [yahoo.finance.yahoo.com](http://yahoo.finance.yahoo.com).

## BIODATA PENULIS



Nama : Alex Belvin M. Sihombing, SE., Ak., M.Ak  
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 10 Maret 1981  
Agama : Kristen  
Alamat : Pondok Bambu Asri Blok A2/2 Pondok Bambu  
Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta  
E-mail : alexbelvin@gmail.com  
Pekerjaan : Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik  
Richard Risambessy & Rekan (Cabang Jakarta)

Hormat saya,

Penulis

**Alex Belvin Marten Sihombing**  
**NIM. 17732303**

*This study aims to analyze the determinants of share prices with earnings persistence as a single moderator of agricultural companies in Indonesia for the period of 2013 to 2017.*

*This research uses quantitative research methods, which is research based on the philosophy of positivism, used to examine populations or specific samples, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim to test hypotheses which have been set. This research uses secondary data. The sample in this research was selected by using purposive sampling technique, which is the technique of taking data sources with certain considerations. The sample was selected from the population listed on the Indonesia Stock Exchange since January 1, 2013, which has published audited financial statements in the Rupiah reporting currency for the period 2013 to 2017. The number of samples in this research were 12 companies.*

*The research proves that liquidity ratios have a positive and significant effect on share prices, liquidity ratios have a negative and significant effect on share prices with earnings persistence as a moderating variable, solvency ratios have no significant effect on share prices, solvency ratios have a positive and significant effect on share prices with persistence earnings as a moderating variable, activity ratios have a positive and significant effect on share prices, activity ratios have a negative and significant effect on share prices with earnings persistence as a moderating variable, profitability ratios have no significant effect on share prices and market valuation ratios have a positive and significant effect on share prices.*

**Keywords :** *agricultural, share prices, financial ratio, earnings persistence*